

INTISARI

Apoteker khususnya melakukan pelayanan di apotek sering dipandang tidak lebih dari penjual obat saja, yang seolah-olah tidak memerlukan pendidikan khusus. Pandangan masyarakat ini timbul karena kenyataannya pelayanan yang mereka dapatkan di apotek ternyata tidak seperti yang diharapkan. Salah satu kasus yang terjadi adalah ketiadaan pelayanan informasi obat di apotek karena ketidakhadiran apoteker. Di samping itu pada umumnya apoteker sampai saat ini terkesan belum sepenuhnya mempunyai kemauan untuk melayani pasien dan melakukan konsultasi secara langsung (Suksmaningsih,2002). Mereka menyerahkan begitu saja hampir semua urusan kepada asisten apoteker Berdasarkan hal-hal di atas maka penting dilakukan penelitian gambaran pelayanan informasi obat oleh apoteker kepada pengunjung di-25 apotek di Kota Yogyakarta periode Juli-September 2004.

Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimental deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel apoteker diambil secara tehnik *non-random quota sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 96% apoteker terlibat aktif dalam pelayanan resep. 88% apoteker tidak terlibat secara aktif saat penyerahan obat dan digantikan oleh asisten apoteker. 56% apoteker tidak memberikan informasi obat dengan 16% alasan bahwa pembeli dianggap sudah tau dari package insert/kemasan/brosur. Jumlah cakupan informasi obat yang diberikan apoteker pada waktu menyerahkan obat lebih dari 3 cakupan informasi obat. 88% apoteker melakukan lebih dari 3 cakupan upaya. 80% apoteker beranggapan bahwa jam konsultasi perlu diadakan. 76% apoteker hadir pada jam konsultasi. 64% apoteker menyatakan jam konsultasi ada manfaatnya. Selain memberi informasi obat pada jam konsultasi, apoteker (100%) juga melayani konsultasi obat diluar jam konsultasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi apoteker dalam memberikan informasi obat salah satunya adalah karena apoteker memperoleh keuntungan-keuntungan yaitu dapat meningkatkan kepuasan kerja dan sebagai salah satu "*professional*" dalam team perawatan kesehatan (80%) selain itu faktor lain adalah apoteker (56%) bukan merupakan pemilik sarana apotek

Kata kunci : apoteker, pelayanan informasi obat dan konsultasi obat

ABSTRACT

A pharmacist, especially who works in a pharmacy is often considered as no more than just a medicine seller who does not need a special education. This perspective arises because the people who come to a pharmacy are not being served as they expect to. One of the examples is the lack of the information about medicine because of the absence of the pharmacist in the pharmacy. Besides, it seems as until this time, a pharmacist does not have any willingness to serve the patient and give a direct consultation. The pharmacist gives almost all tasks to the assistant. Based on the above discussion, it is necessary to conduct research about the description of Giving Information about medicine by Pharmacist to the Customers in 25 Pharmacies in Yogyakarta during July-September 2004

The kind of experiment that the writer uses is the non experimental descriptive using the qualitative approach. The samples are taken using non random quota sampling.

Based on the result of the experiment, it is found that 96% of the pharmacist are actively involve in making the prescription medicine, while 88% of them are not involved in directly serving the costumer and are replaced by their assistant. 56% of them do not give any information about medicine, 16% reason that the costumers are considered to already know the information from the package insert. The amount of the information given by the pharmacist when they give the medicine are more than 3 information.88% give more than 3 efforts to increase their doing in giving the information. 76% of them are there during the consultation hours. 64% of them state that there are some advantages of doing the consultation. Beside, giving the information about medicine during the information hours, the pharmacists (100%) also do the consultation out of the consultation hours. One of the factors that influence the pharmacist in giving the information about medicine is that they get some advantages, for examples, they can increase their satisfaction in their work and also as a “professional” in their team (80%). Another factor is that they are (56%) not the owners of the pharmacies.

The keywords: pharmacist, the serving of the information about medicine and the consultation about medicine.